

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada sekolah ini, yang ditindak lanjuti oleh peneliti terkait permasalahan tersebut. Objek penelitian yang dipilih peneliti ini berdasarkan survei yang sudah di jabarkan oleh peneliti. Ketika pelaksanaan penelitian, peneliti meminta data sesuai dengan jumlah keseluruhan sampel sehingga mendapatkan sumber data yang valid.

Sebelum (COVID-19) mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan Virus Corona, dengan latar belakang tersebut, Virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik, memiliki gejala yang sama sama mirip flu, Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Infeksi Virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti Pneumonia, *MiddleEast Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (Karyono *et al.*, 2020)

Virus ini dapat menular pada manusia dan mengganggu sistem pernafasan, hingga menyebabkan kematian. Gejala dan tanda umum

yang ditemukan pada orang terinfeksi virus korona adalah demam tinggi di atas 38°C, batuk, dan sesak. COVID-19 memiliki masa inkubasi sekitar 14 hari. COVID-19 memiliki virulensi atau kemampuan yang tinggi sehingga menyebabkan kerusakan paru-paru dan cairan lendir yang banyak. (Fitriasari, 2020).

Upaya pencegahan Covid-19 mesti diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kiat-kiat yang perlu dilakukannya seperti menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir ataupun jika tidak ada sabun dan air dapat menggunakan hand sanitizer, menghindari menyentuh bagian wajah, menerapkan etika batuk maupun bersin, menggunakan masker serta menjaga jarak minimal 1 meter. (Jaji, 2020)

Protokol kesehatan sudah mulai dilonggarkan akan tetapi perjalanan jarak jauh dan protokol di tempat umum seperti pasar umum, mall dan sejenisnya masih diberlakukan guna untuk mencegah terjadinya peningkatan penularan COVID-19. (Covid-, 2022)

Berdasarkan dari data *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 17 September 2021 dilaporkan bahwa total temuan kasus yang terkonfirmasi di dunia yaitu sebanyak 226.844.344 jiwa dan kasus yang meninggal yaitu 4.666.334 jiwa. Negara Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang terdampak pandemi Covid-19. Sehingga berdasarkan data yang di publikasikan oleh Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menunjukkan bahwa

perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Sehingga jumlah kasus yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia, pada tanggal 17 September 2021 sebanyak 4.188.529 jiwa dengan total kasus positif 65.066 jiwa, kasus yang sembuh 3.983.140 jiwa dan kasus yang meninggal 140.323 jiwa (COVID-19, 2021)

Dari angka jumlah kasus menunjukkan bahwa kasus penyakit Covid-19 masih tergolong sedang. Jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang lebih dari 267 juta jiwa, sehingga perbandingan jumlah masyarakat yang tidak terinfeksi masih lebih tinggi. Sehingga selain penanganan langsung kasus yang terinfeksi COVID-19, maka upaya pencegahan di masyarakat tetap perlu menjadi perhatian. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. (Dewi, 2020)

Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu upaya untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat adalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan

perorangan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit. (Elisabeth, 2014)

Penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif, video merupakan salah satu media audio visual dalam penyuluhan. Video akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan yang disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan jelas dan tepat. (Tindoan, 2018)

Menurut Dwyer, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil yang cepat yang tidak dimiliki oleh media lain. (Ispiandari, 2020)

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indra pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Listiani 2015). Setiap orang memiliki

pengetahuan, dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Menurut (Listiani 2015), ia menyebutkan secara garis besar tingkat pengetahuan seseorang diantaranya, yaitu : Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehensif*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*). (Sukesih *et al.*, 2020).

Menurut Notoadmodjo (2002) dalam Rajaratenam, dkk (2014), menyebutkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Listiani 2015). (Sukesih *et al.*, 2020)

Penyebaran Covid-19 di Sulawesi selatan merupakan yang terbanyak ke- 10 di Indonesia setelah Kalimantan Timur, Sumatera Utara, dan Bali dengan jumlah yang terkonfirmasi Covid 19 di Sulawesi selatan pada tanggal 8 Maret 2022 sebanyak 57, 854 jiwa sehingga Sulawesi selatan menjadi tingkat kasus terbanyak di kawasan Indonesia timur. Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Sidrap terkonfirmasi pada

tanggal 8 Maret 2022 sebanyak 173 Jiwa, dan yang terkonfirmasi meninggal sebanyak 20 jiwa Kabupaten Sidrap. (COVID-19, 2021)

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan dengan survey online menggunakan *google form* dengan 41 siswa SMA Negeri 3 SIDRAP didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 didapatkan hasil 21 Siswa (51,2%) mempunyai pengetahuan yang cukup dan 20 siswa (48,8%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Sedangkan hasil dari sikap adalah 18 siswa (43,9%) mempunyai sikap yang positif dan 23 siswa (56,1 %) mempunyai sikap yang negatif terhadap pencegahan Covid-19. Sehingga berdasarkan data awal didapatkan bahwa meskipun adanya tatap muka selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 tetapi informasi mengenai Covid-19 didapatkan melalui berbagai media informasi serta belum dilakukan intervensi terkait upaya peningkatan kesadaran.

Alasan memilih SMA Negeri 3 SIDRAP sebagai tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian karena berdasarkan observasi ke tiga sekolah menengah atas yang berada di kecamatan Duapitue didapatkan bahwa SMA Negeri 3 SIDRAP adalah sekolah yang mempunyai anggota osis terbanyak. Kemudian berdasarkan informasi yang diterima dari kepala sekolah bahwa masih kurangnya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian terkait “Pengaruh Media Video

Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Osis Dalam Pencegahan Covid-19 Di SMA Negeri 3 SIDRAP”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Media Video Edukasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pada pengurus Osis di SMA Negeri 3 SIDRAP?
2. Bagaimana Pengaruh Media Video Edukasi terhadap sikap tentang pencegahan Covid-19 pada pengurus Osis di SMA Negeri 3 SIDRAP?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Menganalisis pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pengurus osis dalam pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 3 SIDRAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisa pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pada pengurus Osis di SMA Negeri 3 SIDRAP.
- b. Untuk menganalisa pengaruh media video edukasi terhadap sikap tentang pencegahan Covid-19 pada pengurus Osis di SMA Negeri 3 SIDRAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan membuat karya ilmiah dan mendapat informasi tentang pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pengurus osis dalam pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 3 SIDRAP.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan dalam bentuk referensi serta acuan dalam penelitian berikutnya tentang pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pengurus Osis dalam pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 3 SIDRAP.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pengurus Osis dalam pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 3 SIDRAP.

